

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu permasalahan besar yang dialami kota-kota besar di Indonesia adalah persampahan. Sampah dapat diartikan sebagai konsekuensi adanya aktivitas kehidupan manusia. Permasalahan sampah telah menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berperan serta ambil bagian dan aktif dalam pengelolaan sampah dengan program bank sampah. Adanya partisipasi masyarakat untuk turut berperan dalam menggerakkan pengelolaan sampah merupakan hal yang penting demi keberlanjutan organisasi pengelola sampah (Kholid, 2011).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki penduduk sangat besar dan memiliki kecenderungan meningkat dari waktu ke waktu. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, selama 30 tahun terakhir, jumlah penduduk Indonesia meningkat hampir dua kali lipat, yaitu pada tahun 2011 mencapai 29.940.857 jiwa, hingga pada tahun 2020 jumlah peningkatan itu terus meningkat mencapai sebanyak 270.203.917 jiwa. Persebaran penduduk menurut jenis kelamin adalah 136.661.899 untuk penduduk laki-laki dan 133.542.018 untuk penduduk perempuan. Hal tersebut akan mengakibatkan semakin besarnya volume sampah yang dihasilkan oleh setiap manusia (BPS, 2020).

Permasalahan sampah di Indonesia ibarat penyakit kanker sudah mencapai stadium IV. Setiap manusia memiliki potensi untuk menghasilkan sampah. Pertambahan penduduk yang disertai dengan tingginya arus urbanisasi ke perkotaan sebagai dampak dari modernisasi, telah menyebabkan semakin tingginya volume sampah yang harus dikelola setiap hari. Permasalahan utama di dalam pengelolaan sampah adalah rendahnya akses terhadap layanan pengelolaan sampah. Kondisi ini disebabkan oleh lima faktor, antara lain:

- a. Masih belum memadai perangkat peraturan yang mendukung pengelolaan sampah;

- b. Penanganan sampah belum optimal;
- c. Minim pengelolaan layanan persampahan yang kredibel dan profesional;
- d. Belum optimal sistem perencanaan pengelolaan sampah;
- e. Terbatasnya pendanaan untuk mendukung keseluruhan aspek pengelolaan sampah. (Suwerda, 2012:3)

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan penulis di lapangan, diperoleh beberapa kondisi permasalahan persampahan sebagai dampak aktivitas atau perilaku masyarakat, seperti:

- a. Masih banyaknya volume timbunan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat;
- b. Masyarakat masih belum memiliki tempat sampah yang standar untuk membedakan antara sampah organik dan anorganik;
- c. Sampah yang dihasilkan oleh masyarakat ternyata masih bercampur antara sampah organik dan sampah anorganik;
- d. Masyarakat masih belum berperan aktif untuk memanfaatkan sampah.

Dalam pengelolaan sampah dalam skala nasional telah diatur dalam UndangUndang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dijelaskan secara rinci pada pasal 1 ayat 1 bahwa sampah terdiri atas :

- a. sampah rumah tangga;
- b. sampah sejenis rumah tangga;
- c. dan sampah spesifik,

Serta dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 menjelaskan mengenai Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, yang mendefinisikan bawah Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Salah satu program pengelolaan lingkungan yang telah diperkenalkan kepada masyarakat dunia dan juga masyarakat Indonesia adalah pengelolaan sampah melalui program 3R yaitu, *Reduce* (mengurangi sampah), *Reuse* (memanfaatkan kembali), *Recycle* (mendaur ulang), akan tetapi dengan menggunakan metode ini, tidak banyak perubahan yang terjadi. Pada kenyataannya, masalah sampah masih menjadi perbincangan yang hangat untuk dibicarakan.

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), volume timbunan sampah di Jawa Barat tercatat mencapai 4,89 juta ton pada 2022 atau ketiga terbesar di Indonesia. Kabupaten Bekasi mengantongi timbunan sampah terbanyak di Jawa Barat dengan bobot 821,37 ribu ton atau sekitar 16,78% dari total sampah di provinsi tersebut.

Bank sampah merupakan wadah untuk pengelolaan sampah kering secara kolektif yang dilakukan untuk mendorong masyarakat agar berpartisipasi secara aktif dalam pengelolaan sampah yang ada di lingkungan mereka. Sampah dapat diartikan sebagai konsekuensi adanya aktivitas bank sampah yang telah menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam pengelolaan sampah di program bank sampah. Bank Sampah adalah suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah. Pada prinsipnya sistem kerja Bank Sampah mengadopsi sistem bank pada umumnya.

Ada banyak penelitian yang melakukan kajian mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah yaitu:

Partisipasi merupakan suatu bagian terpenting dalam konsep pemberdayaan masyarakat yang sering diartikan keikutsertaan, keterlibatan, dan kesamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun secara tidak langsung, partisipasi secara langsung berarti anggota masyarakat tersebut ikut memberikan bantuan tenaga dalam kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan partisipasi tidak langsung dapat berupa sumbangan pemikiran, pendanaan dan material yang diperlukan (alfiandra, 2009).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenisnya, hal inilah yang memberikan landasan hukum bagi bank sampah dan dunia usaha yang terkait untuk turut bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah sesuai dengan peranannya. Pengurangan yang dilakukan oleh masyarakat seharusnya bisa mencapai target dengan adanya partisipasi masyarakat terhadap program bank sampah.

Penelitian (Solihin, Muljono, and Sadono 2018, 197) mengatakan semakin tinggi faktor pendorong partisipasi maka akan semakin tinggi juga partisipasi ibu rumah tangga. Partisipasi ibu rumah tangga yang tinggi akan meningkatkan keberlanjutan pengelolaan sampah melalui bank sampah. Meskipun kegiatan bank sampah belum meningkatkan perekonomian secara signifikan namun kegiatan tersebut dapat terus berlanjut karena manfaat lingkungan dan sosial yang tinggi.

Berdasarkan SNI 3242 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah di permukiman bahwa jumlah sampah yang dihasilkan untuk kota kecil, setiap jiwa menghasilkan sampah sebanyak 2,5 liter per hari atau setara dengan 0,5 Kg/hari. Dengan demikian berdasarkan data dari Desa Muara Bakti, jumlah penduduk sebanyak 10.831 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 3.286 KK, maka jumlah sampah yang dihasilkan di Desa ini mencapai 44.432,5 liter/hari atau 8886,5 kg/hari sebesar 8,886 ton/hari. Apabila sampah sebanyak ini tidak dikelola dapat menjadi bencana bagi masyarakat itu sendiri. Pengelolaan sampah sangat dibutuhkan dukungan partisipasi masyarakat. Tingkat partisipasi masyarakat ada yang rendah, sedang dan tinggi. Upaya mengatasi permasalahan sampah yang kian memperihatinkan membutuhkan pengelolaan sampah dengan mengikut sertakan masyarakat. Tanpa adanya partisipasi masyarakat dalam proses ini, maka dapat dikatakan mustahil pemerintah sendiri bisa mengatasi masalah sampah yang kian hari kian menumpuk. Jika ada partisipasi demikian setidaknya dapat mengurangi beban sampah di pewadahan dan pengumpulan/pengangkutan dari sumber sampah seperti bank sampah dan sejenisnya.

Desa Muara Bakti yang terletak di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi merupakan desa yang mempunyai Bank Sampah yang aktif, Desa tersebut merupakan desa yang berdekatan dengan aliran Sungai yang cukup besar. Kadaan rumah warga yang berhimpitan satu sama lainnya, gang jalan yang sempit dan warga yang begitu padat. Keadaan kelurahan tersebut sering terdampak rob dan juga banjir kecil karena curah hujan tinggi. Keadaan masyarakat setempat pendidikan rata- rata SMA yang mana kesadaran tentang sampah masih minim dan perlu adanya pendampingan. Peneliti mendatangi kantor Bank sampah yang beralamat di Jl. Bayangkara, Desa Muarabakti, Kecamatan Babelan, Kabupaten

Bekasi. Untuk mengamati langsung dan memperhatikan kegiatan yang ada di bank sampah tersebut. Kegiatan yang ada pada bank sampah Desa Muara Bakti yaitu petugas bank sampah berkeliling setiap dua minggu sekali untuk mengambil sampah non organik dari setiap Rt atau Rw. Sampah sampah tersebut akan dijual kembali dan hasilnya untuk pemberdayaan masyarakat setempat. Wujud partisipasi masyarakat yaitu Partisipasi secara langsung berupa pengurangan pemakaian bahan yang sudah terurai, pemilahan sampah, pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara, pemanfaatan kembali sampah, serta kegiatan kebersihan seperti gotong royong untuk kerja bakti di lingkungan tempat tinggal pembayaran retribusi sampah mengenai pengelolaan sampah.

Adanya partisipasi masyarakat untuk turut berperan dalam menggerakkan pengelolaan sampah merupakan hal yang penting demi keberlanjutan organisasi pengelola sampah. Keterlibatan masyarakat dalam program pengelolaan sampah tentunya dapat mengurangi beban lingkungan dengan adanya bahaya sampah, selain itu masyarakat juga dapat memperoleh keuntungan ekonomis dari mengikuti program pengelolaan sampah dimana masyarakat bisa mengolah sampah tersebut menjadi barang yang berguna.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Muara Bakti Bersih di Desa Muara Bakti Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa identifikasi masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu urgensi mengenai bahaya yang ditimbulkan oleh sampah yang masyarakat produksi setiap harinya, sehingga, diperlukan pengelolaan sampah yang baik, dan partisipasi masyarakat dalam penanganan sampah melalui program Bank Sampah Muara Bakti Bersih.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, dan lebih memfokuskan pada permasalahan, maka penelitian membatasi serta memfokuskan masalah penelitian ini pada :

1. Apakah jenis kelamin, Usia, dan Pendidikan berpengaruh terhadap Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah muara bakti bersih?
2. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank samaph muara bakti bersih?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, pelaksanaan dari pada penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui.

1. Mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Muara Bakti Bersih.
2. Menganalisis pengaruh jenis kelamin, usia, dan pendidikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Muara Bakti Bersih.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran dan dapat dipakai guna membantu memecahkan berbagai masalah pengelolaan sampah rumah tangga.

2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi Pemerintah Desa dan warga Desa Muara Bakti yaitu :

- a) Adanya peningkatan kesadaran terhadap lingkungan bersih.
- b) Pengoptimalan pengelolaan sampah melalui bank sampah.

- c) Adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.
 - d) Peningkatan Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui bank sampah.
 - e) Dampak positif (kesehatan) bagi masyarakat karena bebas sampah.
 - f) Adanya pengembangan model pengelolaan sampah.
3. Bagi Universitas Islam “45” Bekasi
- Hasil dari pada penelitian ini dipakai sebagai koleksi tambahan dan juga menjadi literatur untuk mahasiswa yang berminat dan tertarik melaksanakan penelitian yang sejenis.
4. Bagi Peneliti

Hasil daripada penelitian ini, peneliti harapkan bisa menambah ilmu dan pemahaman langsung mengenai efektivitas program bank sampah, dan sebagai persyaratan menyelesaikan program starata 1 di Program Studi Pendidikan Geografi.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Adapun definisi operasional dari penyusunan skripsi mengenai Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Muara Bakti Bersih di Desa Muara Bakti Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi adalah:

1. Partisipasi masyarakat adalah suatu tindakan dari sikap keterbukaan dari masyarakat untuk melakukan perubahan yang akan dihasilkan oleh suatu kegiatan pengelolaan Bank Sampah yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat.

Partisipasi masyarakat bisa diukur dengan indikator:

- a) Partisipasi dalam pengambilan keputusan.
- b) Partisipasi dalam pelaksanaan.
- c) Partisipasi dalam pengambilan manfaat, dan
- d) Partisipasi dalam evaluasi.

2. Pengelolaan Sampah menerapkan prinsip pengelolaan *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* yaitu mengurangi, menggunakan kembali dan mengolah sampah.

Sampah dapat diukur dengan indikator:

- a) Pemilahan sampah.
- b) Penyerahan sampah ke Bank Sampah.
- c) Penimbangan sampah.
- d) Pencatatan.
- e) Hasil penjualan sampah yang diserahkan dimasukkan ke dalam buku tabungan.
- f) Bagi hasil penjualan sampah antara penabung dan pelaksana